



Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa

Hikmayani Subur¹, Septiannisa Paramita²

Pendidikan Ekonomi, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia^{1,2}

*Email Korespodensi: hikmayani.subur@unm.ac.id

Diterima: 04-11-2025 | Disetujui: 15-11-2025 | Diterbitkan: 30-11-2025

ABSTRACT

This study aims to analyze the factors influencing personal financial management among students at the Faculty of Economics and Business, Makassar State University. Using a descriptive qualitative approach, data were collected through in-depth interviews, non-participatory observation, and documentation from 12 purposively selected informants. Thematic analysis revealed five main factors influencing students' financial behavior: financial literacy, a consumptive lifestyle, limited income, social influences, and mindsets about money. Although students have a basic understanding of financial concepts such as recording expenses and budgeting, their application is often hampered by a lack of discipline, social pressure, and consumptive habits influenced by digital media and peer groups. Limited income also hinders the ability to plan long-term finances, leading some students to experience financial stress and unstable financial behavior. Furthermore, mindsets about money have been shown to shape students' financial decisions, with a positive mindset increasing the likelihood of wiser financial behavior. These findings emphasize the importance of applicable financial literacy education, strengthening self-control, and developing a healthy financial mindset to improve the quality of students' personal financial management.

Keywords: *personal financial management; financial literacy; consumer lifestyle; student income; social environment.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Makassar. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi non-partisipatif, dan dokumentasi terhadap 12 informan yang dipilih secara *purposive*. Hasil analisis tematik menunjukkan lima faktor utama yang memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa, yaitu literasi keuangan, gaya hidup konsumtif, keterbatasan pendapatan, pengaruh lingkungan sosial, dan pola pikir terhadap uang. Meskipun mahasiswa memiliki pemahaman dasar mengenai konsep keuangan seperti pencatatan pengeluaran dan penyusunan anggaran, penerapannya sering terkendala oleh kurangnya disiplin, tekanan sosial, dan kebiasaan konsumtif yang dipengaruhi media digital dan pergaulan sebaya. Pendapatan yang terbatas juga menghambat kemampuan merencanakan keuangan jangka panjang, sehingga beberapa mahasiswa mengalami tekanan finansial dan ketidakstabilan perilaku keuangan. Selain itu, pola pikir terhadap uang terbukti membentuk cara mahasiswa mengambil keputusan finansial, di mana mindset yang positif meningkatkan kecenderungan perilaku keuangan yang lebih bijak. Temuan ini menegaskan pentingnya

pendidikan literasi keuangan yang aplikatif, penguatan kontrol diri, dan pembentukan *mindset finansial* yang sehat untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa.

Kata kunci: pengelolaan keuangan pribadi; literasi keuangan; gaya hidup konsumtif; pendapatan mahasiswa; lingkungan sosial.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Hikmayani Subur, & Septiannisa Paramita. (2025). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa. *Indonesia Economic Journal*, 1(2), 1746-1755.
<https://doi.org/10.63822/4ae02215>

PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan pribadi merupakan keterampilan penting bagi mahasiswa yang sedang berada pada masa transisi menuju kemandirian finansial. Pada fase ini, mahasiswa dituntut mampu menyusun anggaran, mengendalikan pengeluaran, menabung, dan merencanakan kebutuhan jangka panjang. Walaupun berbagai pengetahuan dasar pengelolaan keuangan telah diperoleh melalui mata kuliah ekonomi atau manajemen keuangan, berbagai penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa sering kali mengalami kesenjangan antara pengetahuan dan praktik (Laili, 2022; Hidayat & Rachmawati, 2023).

Kondisi tersebut juga terlihat pada mahasiswa Universitas Negeri Makassar. Meskipun memahami dasar-dasar keuangan, banyak mahasiswa masih menghadapi kesulitan dalam menerapkan perilaku finansial yang sehat, seperti mengendalikan gaya hidup konsumtif, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta menyusun anggaran secara konsisten. Keterbatasan pendapatan, tekanan sosial dari lingkungan pergaulan, dan pola pikir terhadap uang menjadi faktor yang memperumit kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan secara efektif.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan pengelolaan keuangan pribadi (Lestari & Faisal, 2021; Putri & Sampe Padang, 2023). Selain itu, gaya hidup konsumtif yang dipengaruhi media sosial dan tren kampus turut memperlemah perilaku keuangan mahasiswa (Aditya & Wahyu, 2022). Faktor lain, seperti pendapatan, pengaruh lingkungan, dan pola pikir, juga terbukti berperan dalam membentuk perilaku finansial generasi muda.

Salah satu faktor utama yang mempengaruhi pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa adalah keterbatasan sumber daya finansial yang mereka miliki. Banyak mahasiswa yang mengandalkan uang saku atau beasiswa yang jumlahnya terbatas untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga mereka cenderung kesulitan dalam merencanakan keuangan jangka panjang. Selain itu, kebiasaan konsumtif yang sering muncul, baik karena pengaruh teman sebaya maupun untuk memenuhi gaya hidup yang ada di kampus, juga menjadi hambatan besar dalam pengelolaan keuangan. Mahasiswa seringkali mengabaikan prinsip penghematan dan lebih fokus pada pengeluaran yang bersifat konsumtif, seperti makanan di luar, hiburan, dan barang-barang yang tidak begitu mendesak.

Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Makassar fenomena ini sangat terlihat di kalangan mahasiswa S1. Meskipun mereka sudah mempelajari teori-teori pengelolaan keuangan dalam berbagai mata kuliah, banyak di antara mereka yang masih mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan pribadi secara efektif. Kesenjangan ini antara teori yang diajarkan dan kenyataan yang dihadapi oleh mahasiswa menunjukkan bahwa meskipun pengetahuan dasar tentang pengelolaan keuangan sudah ada, penerapannya dalam kehidupan nyata jauh lebih kompleks dan penuh tantangan. Berbagai faktor eksternal dan internal turut mempengaruhi kesulitan ini, di antaranya keterbatasan pendapatan, kebiasaan konsumtif, dan tekanan sosial yang ada di lingkungan kampus.

Berdasarkan fenomena dan temuan penelitian terdahulu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam faktor-faktor yang memengaruhi pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Makassar. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam merumuskan strategi peningkatan literasi dan perilaku keuangan mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk

memperoleh pemahaman mendalam mengenai pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa, khususnya dalam menggali pengalaman, sudut pandang, dan kebiasaan mereka dalam mengatur keuangan sehari-hari. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memahami konteks sosial dan psikologis yang memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa secara holistik. Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Makassar. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama bulan September hingga Oktober 2025. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif program Sarjana (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Makassar. Informan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut: mahasiswa aktif semester 4 ke atas, memiliki pengalaman mengelola keuangan pribadi, bersedia dan mampu memberikan informasi secara terbuka. Jumlah informan ditentukan berdasarkan teknik *purposive sampling*, dengan jumlah sebanyak 12 orang dari Fakultas Ekonomi. Data dikumpulkan melalui: Wawancara mendalam (*In-depth Interview*) menggunakan pedoman semi-terstruktur untuk mengeksplorasi topik-topik seperti sumber pendapatan, anggaran, kebiasaan menabung, pengaruh teman sebaya, dan pola konsumsi. Observasi Non-partisipatif untuk mengamati perilaku keuangan mahasiswa secara langsung, tanpa intervensi. Dokumentasi: Pengumpulan bukti pendukung seperti catatan pengeluaran atau dokumentasi keuangan pribadi jika tersedia.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis tematik, yang dilakukan melalui tahapan Transkripsi data yaitu menyalin hasil wawancara secara verbatim. Koding yaitu menandai kata kunci, kalimat penting, dan ide-ide utama dari setiap transkrip. Kategorisasi untuk mengelompokkan kode-kode menjadi kategori berdasarkan kesamaan makna. Interpretasi: Menyusun narasi interpretatif berdasarkan teori dan data lapangan. Untuk menjaga keabsahan data, digunakan teknik *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Informan Penelitian

Penelitian ini melibatkan 12 orang informan yang merupakan mahasiswa aktif program Sarjana (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Makassar. Pemilihan informan dilakukan secara *purposive sampling* dengan mempertimbangkan beberapa kriteria, yaitu mahasiswa aktif minimal semester 4, memiliki pengalaman dalam mengelola keuangan pribadi secara mandiri, dan bersedia untuk diwawancarai secara mendalam. Identitas informan dijaga kerahasiaannya dengan menggunakan kode seperti M1, M2, dst., untuk menjaga anonimitas dalam pelaporan hasil. Informan terdiri dari mahasiswa dengan latar belakang ekonomi, akademik, dan sosial yang beragam. Beberapa dari mereka menerima uang saku dari orang tua, sebagian mendapat beasiswa, dan beberapa lainnya memperoleh penghasilan tambahan dari kerja paruh waktu atau bisnis kecil-kecilan.

Seluruh informan mengelola keuangan secara mandiri, meskipun tingkat kemandirian dan strategi yang digunakan berbeda-beda. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, diperoleh berbagai gambaran tentang perilaku, tantangan, dan cara pandang mahasiswa terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Temuan ini kemudian dianalisis menggunakan pendekatan tematik untuk mengidentifikasi faktor-faktor utama yang memengaruhi pengelolaan keuangan mereka.

Temuan Tematik Lapangan

Dari hasil wawancara mendalam yang telah ditranskrip dan dianalisis, muncul lima tema utama yang menjadi faktor dominan dalam memengaruhi pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa, yaitu: literasi keuangan, gaya hidup konsumtif, keterbatasan pendapatan, pengaruh lingkungan sosial, dan pola pikir terhadap uang. Penjabaran masing-masing tema disampaikan sebagai berikut:

- a. Literasi keuangan merupakan salah satu faktor yang paling menentukan dalam pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar informan menyatakan telah mengetahui pentingnya mencatat pengeluaran, menyusun anggaran bulanan, dan menyisihkan sebagian uang untuk tabungan. Namun, pemahaman ini umumnya masih bersifat informal dan tidak didasarkan pada teori atau pelatihan khusus.
“Saya tidak belajar keuangan secara khusus, tapi saya sadar penting untuk membatasi pengeluaran. Biasanya saya buat catatan pengeluaran setiap hari di notes HP, biar tahu uang saya habis ke mana,” (Informan M2, Fakultas Ekonomi dan Bisnis).
“Saya belajar soal keuangan dari media sosial, kadang juga ikut seminar online. Tapi jujur, kadang saya tetap bingung ngatur uang kalau ada banyak kebutuhan dadakan,” (Informan M4, Fakultas Ekonomi dan Bisnis).
- b. Gaya Hidup Konsumtif
Gaya hidup menjadi tema utama kedua yang berpengaruh besar terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Sebagian besar informan mengaku sulit mengontrol pengeluaran, terutama untuk kebutuhan gaya hidup seperti makan di luar, nongkrong, belanja daring, atau mengikuti tren media sosial.
“Sebenarnya saya tahu pengeluaran saya boros, tapi kalau ada teman ajak makan atau beli barang diskon, rasanya susah nolak,” (Informan M6, Fakultas Ekonomi dan Bisnis).
“Saya punya tabungan, tapi kadang saya pakai buat beli barang-barang yang lagi viral di TikTok, soalnya ikut tren juga penting di kampus,” (Informan M8, Fakultas Ekonomi dan Bisnis).
- c. Keterbatasan Pendapatan
Pendapatan menjadi faktor struktural yang sangat menentukan kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangannya. Sebagian besar informan memiliki sumber penghasilan tetap dari orang tua atau beasiswa, namun jumlahnya terbatas. Hanya sebagian kecil yang memiliki penghasilan tambahan dari kerja paruh waktu atau usaha pribadi.
“Saya cuma dapat kiriman dari orang tua sekitar 800 ribu sebulan. Kalau ada kebutuhan lebih, saya harus benar-benar atur. Kadang pinjam dulu ke teman,” (Informan M1, Fakultas Ekonomi dan Bisnis).
“Saya kerja part time jadi freelance desain, jadi kadang ada uang tambahan, tapi tetap harus ngatur karena pendapatan nggak tetap,” (Informan M9, Fakultas Ekonomi dan Bisnis).
- d. Pengaruh Lingkungan Sosial
Lingkungan sosial, terutama teman sebaya, memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Beberapa informan menyebutkan bahwa mereka seringkali mengikuti pola pengeluaran teman agar tetap diterima dalam kelompok sosial.
“Kalau semua teman nongkrong tiap malam, masa saya nggak ikut? Nanti dibilang nggak asik. Tapi itu juga bikin pengeluaran jadi boros,” (Informan M5, Fakultas Ekonomi dan Bisnis).
“Saya banyak belajar dari teman yang rajin nabung dan ngatur uang. Saya jadi termotivasi buat

nyatet pengeluaran juga,” (Informan M10, Fakultas Ekonomi dan Bisnis).

e. Pola Pikir terhadap Pengelolaan Keuangan

Pola pikir atau mindset terhadap uang juga menjadi faktor penting. Mahasiswa yang memiliki kesadaran terhadap pentingnya keuangan jangka panjang, disiplin dalam menabung, dan berorientasi pada masa depan, cenderung lebih berhasil mengelola keuangannya.

“Saya selalu bagi uang jadi tiga: untuk kebutuhan, tabungan, dan darurat. Saya pengen terbiasa hidup mandiri dari sekarang,” (Informan M12, Fakultas Ekonomi dan Bisnis).

“Dulu saya boros, tapi setelah ikut seminar keuangan kampus, saya mulai berubah mindset. Sekarang saya lebih mikirin masa depan,” (Informan M11, Fakultas Ekonomi dan Bisnis).

Pembahasan

a. Literasi Keuangan

Temuan ini menunjukkan bahwa walaupun mahasiswa memiliki kesadaran dasar tentang pentingnya pengelolaan keuangan, sebagian besar belum memahami konsep teknis seperti manajemen risiko, investasi, pengelolaan utang, diversifikasi, dan perencanaan keuangan jangka panjang. Mahasiswa cenderung hanya mengenal konsep sederhana seperti menabung dan mengatur pengeluaran harian, tetapi belum mampu menghubungkannya dengan strategi perlindungan finansial masa depan. Selain itu, banyak mahasiswa belum mengetahui bagaimana produk keuangan seperti asuransi, reksadana, ataupun obligasi bekerja, sehingga mereka tidak dapat menilai manfaat dan risikonya secara objektif.

Lusardi dan Mitchell (2014) menekankan bahwa rendahnya literasi keuangan berdampak langsung pada kualitas pengambilan keputusan finansial. Ketika individu tidak memahami konsep bunga majemuk, risiko pasar, maupun inflasi, mereka lebih rentan membuat kesalahan finansial seperti pengeluaran berlebihan, penggunaan kredit tanpa perhitungan, serta kegagalan menyusun dana darurat. Mahasiswa dalam penelitian ini memperlihatkan pola serupa: walaupun memiliki niat untuk mengelola keuangan dengan baik, kemampuan analitis mereka terhadap konsekuensi jangka panjang dari keputusan finansial masih terbatas. Kondisi ini menunjukkan perlunya pendidikan keuangan yang tidak hanya bersifat teoretis, tetapi juga praktis dan kontekstual dengan situasi kehidupan mahasiswa.

b. Gaya Hidup Konsumtif

Gaya hidup konsumtif merupakan salah satu faktor yang paling dominan dalam memengaruhi kemampuan mahasiswa mengelola keuangan. Tekanan sosial di lingkungan pergaulan kampus dan media sosial mendorong mahasiswa untuk menampilkan citra tertentu, seperti memiliki barang bermerek, mengikuti tren fashion, nongkrong di tempat populer, hingga sering melakukan pembelian impulsif. *Fenomena fear of missing out (FOMO)* juga memperparah pola konsumtif tersebut, karena mahasiswa merasa harus mengikuti semua tren agar tidak tertinggal secara sosial.

Solomon (2017) menjelaskan bahwa perilaku konsumtif bukan hanya dipicu oleh kebutuhan fungsional, tetapi juga oleh kebutuhan simbolis, seperti pengakuan sosial dan identitas diri. Sedangkan Setyowati & Fitria (2020) menambahkan bahwa gaya hidup merupakan prediktor kuat terhadap stabilitas keuangan mahasiswa. Dalam penelitian ini, mahasiswa yang memiliki gaya hidup tinggi umumnya kesulitan membuat anggaran, mudah tergoda promosi diskon, dan lebih sering menggunakan uang tanpa perencanaan. Hal ini berdampak pada kurangnya kemampuan mereka memenuhi kebutuhan penting, termasuk menabung atau membayar kewajiban rutin.

Gaya hidup konsumtif yang tidak dikendalikan menyebabkan mahasiswa menghabiskan uang lebih cepat daripada pendapatan yang diterima. Ketika hal tersebut terjadi secara berulang, mahasiswa mulai mengalami tekanan finansial yang memengaruhi kondisi psikologis, produktivitas akademik, dan hubungan sosial. Dengan demikian, kontrol terhadap gaya hidup konsumtif merupakan langkah fundamental dalam membangun kemandirian finansial.

c. Keterbatasan Pendapatan

Keterbatasan pendapatan merupakan salah satu tantangan utama yang dihadapi mahasiswa dalam mengelola keuangan. Sebagian besar mahasiswa hanya mengandalkan kiriman orang tua, beasiswa, atau pekerjaan paruh waktu dengan nominal terbatas, sehingga dana yang tersedia harus dibagi untuk kebutuhan pokok seperti makan, transportasi, pulsa internet, serta keperluan akademik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nugroho & Rachmawati (2020) yang menemukan bahwa mahasiswa dengan pendapatan terbatas memiliki tingkat tekanan finansial lebih tinggi dan lebih sulit membuat prioritas pengeluaran.

Dalam praktik sehari-hari, mahasiswa kerap terpengaruh oleh pengeluaran bersifat hedonis, seperti nongkrong di kafe atau mengikuti tren fashion. Dampak keterbatasan pendapatan terhadap perilaku konsumtif ini juga didukung oleh penelitian Sandi et al. (2020) yang menunjukkan bahwa pendapatan rendah dapat memicu perilaku konsumtif apabila tidak diimbangi dengan kemampuan kontrol diri dan perencanaan keuangan. Selain itu, Mustika et al. (2022) menegaskan bahwa mahasiswa dengan pendapatan kecil lebih rentan melakukan kesalahan finansial, termasuk kecenderungan meminjam uang atau menggunakan layanan *paylater*.

Fenomena ini menunjukkan bahwa keterbatasan pendapatan tidak hanya berkaitan dengan jumlah uang yang diterima, tetapi juga pola pengelolaan keuangan dan kedewasaan finansial mahasiswa. Individu yang tidak mampu mengendalikan keinginan konsumtif cenderung lebih cepat menghabiskan dana bulanan dan mengalami kekurangan sebelum akhir bulan. Temuan ini konsisten dengan studi Rizky (2022) yang menekankan bahwa ketidakseimbangan antara pendapatan dan gaya hidup menyebabkan mahasiswa rentan terhadap stres finansial dan penurunan produktivitas akademik.

Penelitian ini menemukan bahwa mahasiswa yang memiliki literasi keuangan baik mampu menyesuaikan gaya hidup dengan tingkat pendapatan mereka. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Lestari & Faisal (2021) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berperan sebagai mediator penting antara pendapatan dan perilaku keuangan yang sehat. Sebaliknya, mahasiswa yang kurang memiliki pengetahuan keuangan dan keterampilan manajemen diri cenderung mengalami kesulitan dalam mengatur pengeluaran dan lebih rentan terhadap tekanan finansial.

Kondisi ini mempertegas pandangan bahwa pendapatan yang terbatas merupakan faktor kritis dalam memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa, terutama ketika tidak diimbangi dengan perencanaan, disiplin, dan kemampuan pengendalian diri yang memadai. pandangan bahwa pendapatan yang terbatas merupakan faktor kritis dalam memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa, terutama ketika tidak diimbangi dengan perencanaan, disiplin, dan kemampuan pengendalian diri yang memadai.

d. Pengaruh Lingkungan Sosial

Temuan ini memperlihatkan bahwa pengaruh lingkungan bisa bersifat positif maupun negatif. Teman yang memiliki kebiasaan finansial baik dapat menjadi model, sedangkan teman dengan kebiasaan konsumtif bisa menjadi faktor risiko. Pengaruh lingkungan sosial merupakan faktor eksternal

yang sangat menentukan dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi dengan teman sebaya, keluarga, komunitas, dan media digital dapat membentuk pola konsumsi, kebiasaan menyimpan uang, dan cara mahasiswa mengambil keputusan keuangan. Lingkungan sosial tidak hanya memengaruhi perilaku secara langsung, tetapi juga membentuk persepsi mahasiswa mengenai apa yang dianggap sebagai perilaku keuangan yang wajar atau ideal.

Dalam konteks teman sebaya, mahasiswa cenderung mengadopsi norma konsumsi kelompoknya. Hal ini sejalan dengan teori Pembelajaran Sosial Bandura (1986), yang menjelaskan bahwa individu belajar melalui observasi dan imitasi. Jika mahasiswa berada dalam kelompok teman yang terbiasa menghabiskan uang untuk hiburan, makanan mahal, atau barang bermerek, maka ia cenderung ikut melakukan hal yang sama demi menjaga keselarasan sosial. Perilaku ini muncul karena adanya kebutuhan untuk diterima dalam kelompok (*need for affiliation*) dan takut dianggap berbeda atau kurang mampu secara ekonomi. Bandura (1986) menegaskan bahwa proses imitasi terjadi lebih kuat ketika model perilaku berasal dari individu yang dianggap dekat, memiliki status sosial yang dihargai, atau sering berinteraksi dengan seseorang.

Penelitian Shim et al. (2010) menunjukkan bahwa tekanan teman sebaya dapat memengaruhi cara mahasiswa menggunakan uang, bahkan lebih kuat dibandingkan pengaruh keluarga dalam beberapa konteks. Selain itu, Higgins & Olson (2019) menemukan bahwa mahasiswa yang berada dalam kelompok dengan standar konsumsi tinggi cenderung meningkatkan pengeluaran hingga 20–40% untuk menyesuaikan diri dengan norma kelompok tersebut. Hal ini diperparah dengan adanya peer comparison, yaitu kecenderungan membandingkan diri dengan teman-teman yang dianggap lebih mapan atau lebih gaya.

Dengan demikian, interaksi dengan teman sebaya tidak hanya membentuk pola konsumsi, tetapi juga menetapkan standar perilaku finansial yang dianggap normal dalam kelompok. Jika norma yang berlaku bersifat konsumtif, mahasiswa akan lebih mungkin terpapar pada pengeluaran impulsif dan praktik keuangan yang kurang sehat. Sebaliknya, jika lingkungan pertemanan memiliki kebiasaan mengelola uang secara bijak, mahasiswa cenderung terdorong untuk mengikuti praktik keuangan yang lebih positif.

e. Pola Pikir terhadap Pengelolaan Keuangan

Pola pikir (*mindset*) merupakan faktor psikologis yang memengaruhi cara individu memahami, menilai, dan merespons situasi keuangan. Mindset yang positif dan berorientasi pada kemandirian finansial terbukti dapat mendorong perilaku keuangan yang lebih sehat. Individu dengan pola pikir berkembang (*growth mindset*) lebih cenderung melakukan perencanaan, mengevaluasi risiko, serta mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang sebelum mengambil keputusan keuangan.

Klontz (2022) menegaskan bahwa pola pikir keuangan (*financial mindset*) berperan sebagai fondasi dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan karena menentukan bagaimana seseorang memandang uang, risiko, dan kontrol diri. Mindset yang sehat membuat individu lebih mampu menghindari perilaku irasional seperti pengeluaran impulsif, pengambilan risiko berlebihan, atau pengabaian perencanaan masa depan.

Temuan ini diperkuat oleh McDonough School of Business (2023) yang menyatakan bahwa kesadaran finansial dan mindset yang positif meningkatkan kemampuan dalam membuat keputusan keuangan yang rasional dan bertanggung jawab. Kesadaran ini mendorong individu untuk memahami

pentingnya menabung, berinvestasi, dan mengelola utang secara efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan di lapangan, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa merupakan hasil interaksi antara faktor internal (seperti literasi keuangan dan pola pikir) dan faktor eksternal (seperti pendapatan dan pengaruh lingkungan sosial). Faktor-faktor ini tidak berdiri sendiri, tetapi saling berhubungan dan membentuk pola perilaku keuangan mahasiswa. Literasi keuangan yang rendah, jika tidak disertai kontrol diri dan mindset yang baik, akan mempersulit mahasiswa dalam mengelola uang secara efektif. Meskipun beberapa mahasiswa memiliki pemahaman dasar tentang pentingnya menabung dan membuat anggaran, mereka tetap kesulitan menjalankannya secara konsisten karena terpengaruh gaya hidup konsumtif dan tekanan sosial. Gaya hidup dan pengaruh lingkungan merupakan tantangan utama dalam mengimplementasikan kebiasaan keuangan yang sehat. Bahkan mahasiswa dengan pendapatan relatif cukup pun tetap mengalami kesulitan keuangan karena tidak mampu mengendalikan pengeluaran dan tidak memiliki kesadaran akan pentingnya perencanaan jangka panjang.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pentingnya integrasi antara pendidikan literasi keuangan praktis, pembentukan pola pikir keuangan yang sehat, serta lingkungan sosial yang mendukung kebiasaan finansial yang bertanggung jawab. Rekomendasi untuk kampus dan lembaga terkait adalah menyediakan program pelatihan keuangan yang bersifat aplikatif, memperluas akses terhadap informasi finansial, dan mendorong pembentukan komunitas mahasiswa sadar keuangan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar mahasiswa meningkatkan literasi keuangan melalui seminar, pelatihan, atau sumber belajar yang terpercaya serta mulai membiasakan diri membuat anggaran, mencatat pengeluaran, dan menyisihkan dana untuk tabungan. Mahasiswa juga perlu menekan gaya hidup konsumtif dengan menetapkan prioritas pengeluaran dan membangun pola pikir keuangan yang lebih bijak dan berorientasi jangka panjang. Pihak kampus diharapkan dapat menyediakan edukasi keuangan yang aplikatif serta membentuk komunitas mahasiswa sadar keuangan sebagai wadah berbagi dan pembinaan. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan memperluas cakupan responden lintas kampus dan mengembangkan program intervensi yang dapat mengukur efektivitas peningkatan perilaku keuangan mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, I. N., & Wahyu, A. (2022). Pengaruh gaya hidup konsumtif terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Perilaku Konsumen*, 5(1), 45–56.
- Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. Prentice Hall.
- Hidayat, A., & Rachmawati, A. (2023). Tingkat literasi keuangan dan perilaku keuangan mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(1), 33–42.
- Higgins, A., & Olson, K. (2019). Peer influence and financial decision-making among young adults. *Journal*

- of Consumer Affairs, 53(3), 1209–1231. <https://doi.org/10.1111/joca.12264>
- Klontz, B. (2022). Money mindset and financial psychology. Oxford University Press.
- Laili, A. (2022). Literasi keuangan dan pengaruhnya terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi*, 14(2), 77–85.
- Lestari, A., & Faisal, M. (2021). Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. *Jurnal Akuntansi & Manajemen*, 16(2), 101–110.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- McDonough School of Business. (2023). Financial awareness and decision-making report. Georgetown University Press.
- Mustika, S., Rahmawati, D., & Ananda, R. (2022). Dampak pendapatan dan kontrol diri terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Humaniora*, 9(1), 55–66.
- Nugroho, F., & Rachmawati, N. (2020). Tingkat pendapatan dan tekanan finansial mahasiswa. *Jurnal Psikologi Terapan*, 8(2), 89–98.
- Putri, D. P., & Sampe Padang, H. (2023). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 15(1), 40–52.
- Rizky, M. (2022). Pendapatan, gaya hidup, dan stres finansial mahasiswa. *Jurnal Manajemen & Bisnis*, 9(1), 10–20.
- Shim, S., Barber, B., Card, N., Xiao, J., & Serido, J. (2010). Financial socialization of young adults: The role of peer influence and financial learning opportunities. *Journal of Youth and Adolescence*, 39(12), 1457–1470. <https://doi.org/10.1007/s10964-009-9432-x>